

BAB II

DASAR TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

Dasar teori merupakan konsep atau definisi yang disusun secara sistematis guna pendukung dalam pembuatan aplikasi, meliputi sebagai berikut:

2.1.1 Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang meliputi biaya bahan pembantu atau penolong, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya *overhead* lain-lain (Salman, 2013). *Cost accounting* atau kos produk dibagi menjadi tiga, antara lain:

1. Kos Bahan Penolong

Pembagian kos bahan baku dibagi menjadi bahan baku dan bahan penolong. Bahan baku adalah bahan yang akan menjadi komponen utama produk jadi yang nilainya signifikan dan dapat ditelusuri secara langsung ke dalam produk jadi. Sedangkan bahan penolong adalah seluruh bahan yang menjadi proses produksi namun bukan termasuk komponen utama.

2. Kos Tenaga Kerja

Tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi, namun tidak secara langsung.

3. Kos *Overhead*

Kos *overhead* adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan dalam proses produksi yang tidak termasuk bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Beberapa uraian dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2014) antara lain:

a. Satuan Produk

Metode paling sederhana dan langsung membebankan biaya *overhead* pabrik pada produk tersebut.

b. Biaya Bahan Baku

Berdasarkan nilai bahan baku (biaya asuransi bahan baku), maka dasar yang digunakan biaya bahan baku yang dipakai.

c. Biaya Tenaga Kerja

Berhubungan erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (pajak penghasilan atas upah karyawan menjadi tanggungan perusahaan), maka membebankan BOP adalah biaya tenaga kerja langsung.

d. Jam Tenaga Kerja Langsung

Berhubungan antara upah dengan jumlah jam kerja (jumlah upah adalah hasil kali jumlah jam kerja dengan tarif upah), maka menggunakan pembebanan jam tenaga kerja langsung.

e. Jam Mesin

Waktu penggunaan mesin (bahan bakar atau listrik), maka menggunakan jam mesin.

Departemenisasi BOP adalah pembagian dalam bagian-bagian yang disebut dengan departemen atau pusat biaya (*cost center*) ke dalam biaya yang akan dibebankan. Departemenisasi BOP semakin penting pada perusahaan yang mengolah produk melalui proses yang sama atau dihasilkan perusahaan untuk dijual sebelum diolah melalui seluruh tahapan pengolahan. Penggolongan biaya pada bagian departemen produksi dan departemen pembantu (jasa) harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi yang akan disajikan. Tujuan dari departemenisasi tersebut antara lain: (a) Untuk pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan adil, teliti, dan akurat. (b) Untuk pengendalian biaya *overhead* pabrik dengan baik. (c) Untuk acuan keputusan oleh manajemen (Supriyono, 1983). Berdasarkan tujuan dari departemenisasi tersebut, departemen diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu

departemen produksi dan departemen jasa. Pengelompokan departemen umumnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Departemen Produksi

Departemen produksi merupakan salah satu bagian pabrik yang mempunyai tanggung jawab dalam proses membuat, memproses, dan mengolah produk. Dalam departemen produksi, operasi manual dan operasi mesin seperti pembentukan dan pemasangan dilakukan secara langsung pada produk atau bagian-bagian dari produk. Jika terdapat dua atau tiga jenis mesin yang berbeda melakukan salah satu operasi pada satu produk dalam departemen yang sama, adalah mungkin untuk meningkatkan akurasi dari biaya produk dengan membagi departemen tersebut menjadi dua pusat biaya atau lebih (Carter, William K, 2009).

2. Departemen Jasa

Departemen jasa adalah bagian pabrik yang bersifat memberikan pelayanan atas kelancaran pada proses produksi yang berlangsung dalam departemen produksi. Dalam beberapa kasus, departemen jasa juga dinikmati oleh departemen jasa yang lain, selain dinikmati oleh departemen produksi. Meskipun departemen jasa tidak secara langsung terlibat dalam proses produksi, biaya dari departemen jasa merupakan bagian dari biaya *overhead* produk dan juga merupakan biaya dari produk tersebut (Carter, William K, 2009).

2.1.2 Metode Langsung

Metode langsung merupakan metode yang paling sederhana diantara semua metode alokasi biaya. Metode ini digunakan dengan taksiran biaya pada departemen pendukung hanya digunakan oleh departemen produksi atau tidak digunakan pada departemen jasa yang lain. Dalam metode langsung, biaya dari departemen jasa dialokasikan ke departemen produksi secara langsung, tidak boleh dialokasikan ke departemen jasa yang lain. Penentuan total biaya sebelum alokasi dan menentukan dasar alokasi perlu diperhatikan. Dasar alokasi apa saja yang digunakan tergantung pada pembebanan biayanya. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa metode langsung memiliki kelebihan yaitu:

1. Sederhana dan dapat diterapkan dengan mudah
2. Dalam sisi pengendalian biaya, departemen produksi bertanggung jawab atas biaya pada produk, sedangkan departemen pembantu (jasa) hanya bertanggung jawab atas biaya yang terjadi dan dikendalikan oleh departemennya sendiri.

Disisi lain, metode langsung juga memiliki kekurangan. Metode langsung tidak mampu memberikan informasi mengenai aliran biaya antar departemen jasa.

Rumus yang digunakan untuk perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik dengan metode alokasi langsung, dapat dilihat dibawah ini:

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Total kos}}{\text{Dasar Pembebanan}}$$

Contoh soal Perhitungan Tarif BOP dengan menggunakan Metode Langsung, berikut data PT. Kalingga.

Diketahui :

Departemen Jasa (Perkiraan total kos)

Departemen 1 – Maintenance gedung 15.000

Departemen 2 – Administrasi 9.500

Departemen Produksi (Perkiraan BOP)

Departemen A – Mesin 42.500

Departemen B – Perakitan 56.500

Tabel 2. 1 Tabel Daftar Estimasi Dasar Pembebanan

Departemen	Estimasi JTKL	Estimasi luas lahan (m ²)	Estimasi TJK
1	-	750	1.000
2	-	600	800
A	1.800	1.550	2.700
B	900	2.300	1.200
Total	2.700	5.200	5.700

Alokasi

Tabel 2. 3 Tabel Alokasi Departemen 1

Ke	Luas lahan	Tarif	Total
Dep. A	1.550	3,89/m ²	6.029,5
Dep B	2.300	3,89/m ²	8.947

Alokasi dari Departemen 2 ke Departemen A dan B:

$$\frac{9.500}{2.700 + 1.200} = \frac{9.500}{3.900}$$

$$\text{Tarif} = 2,43 / \text{jam}$$

Alokasi

Tabel 2. 4 Tabel Alokasi Departemen 2

Ke	Total Jam Kerja	Tarif	Total
Dep. A	2.700	2,43/ jam	6.561
Dep B	1.200	2,43/ jam	2.916

Tarif BOP Departemen A dan B

Tabel 2. 5 Tabel Tarif BOP Departemen Produksi

Departemen	Total Kos setelah Alokasi	Kapasitas Dasar Pembebanan	Tarif
Dep. A	55.090,5	1.800	30,60 / JTKL
Dep B	68.363	900	75,95 / JTKL

2.1.3 Bahasa Pemrograman (PHP)

Hypertext Preprocessor atau PHP merupakan bahasa pemrograman *script server-side* yang didesain untuk pengembangan website. PHP dapat digunakan secara gratis dan bersifat *Open Source*. PHP diproses pada komputer server yang dirilis dalam lisensi *PHP License*. PHP memiliki sedikit perbedaan dengan lisensi

GNU General Public License yang digunakan untuk proyek *Open Source* (Miftahul Jannah, Sarwandi, Cyber Creative, 2019).

2.1.4 Framework Laravel

Laravel merupakan sebuah *framework* PHP yang dirilis di bawah lisensi MIT dan dibangun dengan konsep MVC (*Model View Controller*). Laravel adalah pengembangan website dalam PHP yang dirancang untuk meningkatkan kualitas perangkat lunak dengan mengurangi biaya pengembangan awal dan biaya pemeliharaan, serta meningkatkan pengalaman bekerja menggunakan aplikasi yang menyediakan sintaks yang ekspresif, jelas, dan efektif (Yudho Yudhanto dan Helmi Adi Prasetyo, 2019).

2.2 Tinjauan Pustaka

Ansaid (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Aplikasi Perhitungan Tarif BOP Departemen Produksi dengan Metode Langsung. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode langsung. Dewi Purwati (2018) membuat penelitian tentang Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik dengan Metode Bertahap pada Salamanda Craft Bantul Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode bertahap. Deni Herdiana (2020) dengan judul Aplikasi Perhitungan BOP Departemen Produksi dengan Metode Bertahap. Penelitian tersebut menggunakan metode bertahap. Deswati Supra (2018) yang dipublikasi pada Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniah (JIAR) dengan judul Analisis Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Pada Meubel Suwito. Nurul Safariah dan Dian Hakip Nurdiansyah (2022) yang dipublikasi pada Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan dengan judul Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik.

Penelitian-penelitian di atas digunakan sebagai rujukan dalam pembuatan tugas akhir. Adapun perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang pada tabel 2.6.

Tabel 2. 6 Tinjauan Pustaka

No	Judul	Nama	Bahasa Pemrograman	Hasil Penelitian	Kelemahan
1.	Aplikasi Perhitungan Tarif BOP Departemen Produksi Dengan Metode Langsung	Ansaid	PHP	Aplikasi perhitungan BOP departemen produksi metode langsung dapat meminimalkan kesalahan dalam perhitungan sehingga mempermudah dalam pengelolaan data dan informasi yang dihasilkan lebih akurat dan cepat menggunakan dasar pembebanan TJKL, luasan, dan TJKM.	Belum tersedianya penggunaan dasar pembebanan menggunakan output fisik, TJKTL, dan taksiran aktivitas.
2.	Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Dengan Metode Bertahap Pada Salamanda Craft Bantul	Dewi Purwati	PHP	Sistem dapat melakukan perhitungan tarif BOP secara otomatis dengan memilih periode tarif. Dasar pembebanan yang digunakan sistem yaitu KWH, jam mesin, dan JTKL. Tarif	Belum adanya perhitungan tarif BOP per pesanan, perhitungan ongkos kirim pesanan dari luar kota, dan biaya depresiasi dalam perhitungan tarif BOP.

	Yogyakarta			BOP digunakan untuk menghitung total biaya produksi. Sistem juga menyajikan laporan perhitungan tarif BOP per periode, laporan pemesanan per periode, laporan produksi per periode, dan laporan perhitungan biaya produksi per periode.	
3.	Aplikasi Perhitungan BOP Departemen Produksi Dengan Metode Bertahap	Deni Herdiana	PHP, Laravel	Aplikasi perhitungan tarif BOP departemen produksi dapat mempermudah perhitungan tarif BOP serta meminimalisir adanya kesalahan perhitungan. Aplikasi tersebut mampu merekam data perusahaan, data departemen, data dasar pembebanan, data detail departemen,	Tarif BOP hanya menggunakan dasar pembebanan jam kerja langsung, luas lahan, dan jam mesin.

				data detail dasar pembebanan serta laporan data anggaran, laporan rincian pengalokasian BOP, dan laporan tarif BOP berdasarkan data PT.	
4.	Analisis Perhitungan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Pada Meubel Suwito	Deswati Supra	-	Perhitungan biaya <i>overhead</i> pabrik menggunakan metode <i>activity-based costing system</i> memberikan hasil yang lebih kecil pada produk lemari pakaian dibandingkan produk tempat tidur yang memberikan hasil lebih besar.	Objek yang digunakan masih menggunakan sistem tradisional, maka objek perlu mempertimbangkan penggunaan <i>Activity Based-Costing System</i> .
5.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Nurul Sarifah, Dian Haki Nurdiansyah	-	Adanya perbedaan yang signifikan antara biaya <i>overhead</i> pabrik aktual yang dikeluarkan dengan biaya <i>overhead</i> pabrik yang dibebankan setelah menentukan tarif pada masing-masing	Tidak adanya informasi lokasi dan waktu penelitian. Kurangnya teknik pengumpulan data, jenis, dan sumber data yang disajikan serta tidak mencantumkan saran

				biaya <i>overhead</i> pabrik.	untuk objek yang diteliti.
--	--	--	--	----------------------------------	-------------------------------